

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU TERTIB
BERLALU LINTAS DIKELURAHAN SEPANG JAYA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Agil Saskia Ningrum
NPM. 2013032003**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU TERTIB
BERLALU LINTAS DI KELURAHAN SEPANG JAYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Agil Saskia Ningrum

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU TERTIB BERLALU LINTAS DI KELURAHAN SEPANG JAYA BANDAR LAMPUNG

OLEH

AGIL SASKIA NINGRUM

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah anak dibawah umur usia 12-16 tahun di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase besarnya peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya yaitu 58,9% dengan peran orang tua yang paling dominan yaitu peran pengawasan, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang didapat menunjukkan adanya peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas.

Kata Kunci: Orang Tua, Perilaku Tertib Berlalu Lintas

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN FOSTERING ORDERLY TRAFFIC BEHAVIOR IN THE SEPANG JAYA SUB-DISTRICT OF BANDAR LAMPUNG

by :

AGIL SASKIA NINGRUM

This research aims to explain the role of parents in fostering orderly traffic behavior in Sepang Jaya Village, Bandar Lampung. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were minors aged 12-16 years in Sepang Jaya Village, Bandar Lampung. The sample in this study consisted of 50 respondents. Data collection techniques used closed questionnaires and interviews. The results of the research show that the percentage of parents' role in fostering orderly traffic behavior in Sepang Jaya Village is 58.9% with the most dominant role of parents being the supervisory role, so hypothesis H0 is rejected and H1 is accepted. The results obtained indicate the role of parents in fostering orderly traffic behavior.

Keywords: Parents, Orderly Traffic Behavior

Judul Skripsi

: PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU
TERTIB BERLALU LINTAS DIKELURAHAN SEPANG JAYA
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: Agil Saskia Ningrum

NPM

: 2013032003

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

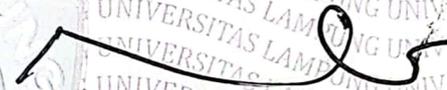
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

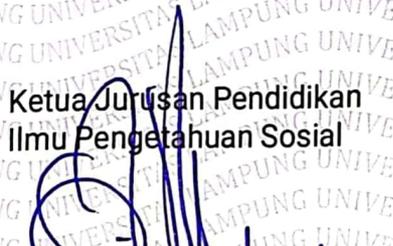

Drs. Berchah Pitoewas, M.H
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,


Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920508201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKN


Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H**

Sekretaris

: **Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. H. Sanyono, M.Si.

NIP 49651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Januari 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Agil Saskia Ningrum
NPM : 2013032003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Sultan Haji Gg Cempedak No 08A Labuhan Ratu
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

BandarLampung, 16 Februari 2024



Agil Saskia Ningrum

NPM. 2013032003



RIWAYAT HIDUP

Agil Saskia Ningrum merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Oktober 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Kasiyat dan Ibu Sanawiyah.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi yang diselesaikan pada tahun 2008.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung (lulus pada tahun 2014), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2017) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2020). Tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama kuliah, penulis pernah menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UNILA (BEM FKIP).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pulau Batu Kec. Negeri Agung Kab. Way Kanan. Dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Pulau Batu Negeri Agung Way Kanan.

MOTTO

**“Jangan Takut Untuk Melakukan Suatu Hal, Karena Sebelum Kamu
Mencoba Kamu Tidak Tau Hasilnya”**

(Agil Saskia Ningrum)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Kasiyat dan Ibu Almh. Sanawiyah yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangiku tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Bapak sehat selalu, diberi umur yang panjang, dan untuk Ibu, semoga kelak kita bisa berkumpul bersama-sama di Surga-Nya Allah SWT. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Tertib Berlalu Lintas Di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr, Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak D.r Dedi Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
11. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Kepada Lurah Sepang Jaya serta masyarakat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada diriku sendiri, Terimakasih karena selalu mau terus berusaha dan berusaha, berjuang untuk terus berjalan melangkah kedepan walau banyak duri diperjalanan dan perkataan yang meremehkan. Untuk diriku terimakasih ya kamu sudah melalui tantangannya, Kamu sudah berjuang.

15. Teristimewa untuk Ibuku, Ibu Almh. Sanawiyah yang tercantik sedunia.
Terimakasih sudah merawatku, memberikan kasih yang tulus, terimakasih untuk setiap pengorbanan yang ibu berikan untuk agil, terimakasih untuk semua doa ibu untuk agil. Walau ibu tidak bisa melihat toga dan gelar dibelakang namaku tapi aku selalu berdoa agar kelak kita dapat bertemu di surganya Allah.
16. Terimakasih untuk Bapak Paling keren sedunia Bapak Kasiyat.
Terimakasih untuk segala usaha yang bapak usahakan agar agil selalu dapat bahagia. Terimakasih karena telah menyayangiku, merawatku, terimakasih untuk segala harapan-harapan yang bapak ucapkan yang membuat agil selalu ingin berjuang dan berusaha. Terimakasih sudah mau berjuang bersama-sama selama ini, terimakasih untuk setiap pengorbanan yang Bapak berikan untuk agil, terimakasih untuk semua dukungan Bapak untuk agil, terimakasih karena tetap kuat selama ini. Semoga Allah selalu menjauhkan Bapak dari segala macam bentuk bahaya, semoga Allah selalu memberi Bapak kesehatan, keimanan dan semoga Bapak selalu dapat selalu bersama agil.
17. Untuk kakak-kakakku tersayang, Mba Cahya Harya Ningsih, Mba Meri Puspita Sari, serta ponakanku tersayang Tengku Alfhard Syah Valentino, Tengku Zahira Elrana Syah, Marizqia Putri, Alhanan Dwi Pradipta terimakasih atas semua dukungan, motivasi, dan tingkah laku lucu yang kalian berikan kepada ku disaat aku sedang lelah, letih dan lesu.
18. Untuk keluarga besarku tersayang Jaseng Family, Keluargaku yang ada di Jawa, serta Paman, bibi dan naya terimakasih atas semangat, doa maupun dukungan finansial dan segala usaha yang diberikan kepadaku untuk mendukungku selama masa perkuliahan.
19. Terimakasih untuk sahabat terbaikku yang sedang sama-sama berjuang berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana (Annisya Fauziati, Indah Ismi Lestari, Peggy Idelia Heprima, Kezia Amelia Zevanya Purba, Amanda Rilly Jasmine, Ardira Bunga Pramesti, Nakita Viorova Rupawan), Thalia Aisyah Putri untuk segala dukungan, canda tawa, kebersamaan, dan ketulusan dalam persahabatan ini.

20. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Skripsi (Dwi Chintia Aprilia, Anggie, Kadek Mila Sari, Shofi Shifa Shafira, Catherine Fitriana, Elsa Nurhalisa, Kezia Febiliani, Wicahyani, Gebby) Atas segala motivasi, dukungan, dan usaha kalian dalam menghibur saya yang mudah sedih ini.
21. Terimakasih untuk teman-teman SMA ku Ribett (Amelia Kamila, Afriliana, Dini Dwi Chantika, Nadia Budiarti Pranoto, Vaya Natasya Putri, Mega Sabrina, Yuliana, Lutvia Martilanda) atas dukungan, canda tawa, keceriaan, ketulusan, dan motivasi selama ini.
22. Terimakasih untuk Kak Sinta Permata Dewi, Kak Senjiliana serta Kak Fitri Udila Sari atas semua kesabaran, ketulusan, kebaikan, motivasi untuk menyelesaikan Skripsi dan kepedulian kepadaku selama masa perkuliahan.
23. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2020 dan teman selama KKN (Vera Rolynda, Yeni Aprika Sari, Rani Puspita, Ade Filla Vanessa, Linda Oktavia Azzahra, Wahyu Riyan Pratama, Aditya Fitrial Nugroho) terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
24. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

BandarLampung, November 2023

Penulis

Agil Saskia Ningrum

NPM. 2013032003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
A. Manfaat Teoritis	10
B. Manfaat Praktis.....	10
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
A. Ruang Lingkup Ilmu	11
B. Ruang Lingkup Objek Penelitian	11
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	11
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	12
A. Tinjauan Umum Peran Orang Tua.....	12
2.1.1 Pengertian Orang Tua	12
2.1.2 Peran Orang Tua	13
2.1.3 Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	16
2.1.4 Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	19
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua.....	22
2.1.6 Indikator Peran Orang Tua	24
B. Tinjauan Umum Perilaku Tertib Berlalu Lintas	26
2.1.1.1 Pengertian Kepatuhan Berlalu Lintas.....	26
2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berlalu Lintas ...	27
2.1.1.3 Pengertian Kesadaran Hukum	28
2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum	29
2.1.1.5 Indikator Perilaku Tertib Berlalu Lintas.....	31
2.1.1.6 Pengertian Anak Dibawah Umur	32
2.1.1.7 Tata Tertib Berkendara dan Berlalu Lintas	33
2.2 Penelitian yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Pikir.....	37
2.4 Hipotesis.....	38

III.	METODELOGI PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian.....	39
3.2	Populasi dan Sampel.....	39
	A. Populasi	39
	B. Sampel.....	40
3.3	Variabel Penelitian.....	41
3.4	Definisi Konseptual dan Operasional	42
	A. Definisi Konseptual.....	42
	B. Definisi Operasional.....	43
3.5	Instrumen Penelitian	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data	44
	A. Angket	44
	B. Wawancara	45
3.7	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	46
	A. Uji Validitas.....	46
	B. Uji Reliabilitas	46
3.8	Teknik Analisis Data	48
	A. Analisis Distribusi Frekuensi	48
	B. Uji Prasyarat Analisis.....	49
	C. Uji Hipotesis	51
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	53
4.2	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	55
4.3	Deskripsi data penelitian.....	59
4.4	Uji Prasyarat Analisis	73
4.5	Uji Hipotesis.....	75
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	76
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	94
	DAFTAR PUSTAKA	
	Daftar Pustaka.....	96
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tabel Pengamatan	6
2. Jumlah Populasi Penelitian.....	40
3. Jumlah Sampel Penelitian	41
4. Indeks Koefisien Reliabilitas.....	47
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	56
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	57
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X	58
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	59
9. Distribusi Frekuensi Indikator Pendidik	61
10. Distribusi Frekuensi Indikator Pembimbing	63
11. Distribusi Frekuensi Indikator Pengawas.....	64
12. Distribusi Frekuensi Indikator Peran Orang Tua.....	66
13. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Hukum	67
14. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Disiplin	69
15. Distribusi Frekuensi Indikator Kepatuhan	71
16. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Tertib	72
17. Hasil Uji Normalitas Data	73
18. Hasil Uji Linearitas Data.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Pikir Penelitian.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara hukum tentunya segala perbuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus diatur dengan hukum. Kesadaran hukum dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang atau suatu kelompok masyarakat kepada aturan-aturan atau hukum yang berlaku. Kesadaran hukum sangat diperlukan oleh suatu masyarakat. Hal ini bertujuan agar ketertiban, kedamaian, ketenteraman, dan keadilan dapat diwujudkan dalam pergaulan antar sesama. Sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya setiap orang patuh dan taat pada peraturan dan hukum yang berlaku. Kesadaran hukum setiap warga negara dapat dilihat dari perilaku dan perbuatannya dimana pun berada.

Anak-anak dibawah umur merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Pasal 1 Nomor 13 Tentang Tenaga Kerja. Hal ini berarti bahwa anak-anak yang masih berusia dibawah umur memerlukan banyak pembinaan, bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan emosi anak secara penuh dan seimbang. Seiring dengan adanya perkembangan zaman membuat masyarakat termasuk anak-anak dapat melakukan suatu kegiatan dengan mudah dikarenakan adanya kemajuan informasi, teknologi dan komunikasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah dengan menggunakan transportasi seperti sepeda motor.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada saat ini membuat semakin banyaknya berbagai macam jenis kendaraan dari berbagai penjuru dunia. Yang masuk ke Indonesia. Sehingga hal itu membuat semua masyarakat tak terkecuali anak-anak yang masih dibawah umur tidak mau ketinggalan untuk memiliki dan menggunakan kendaraan tersebut walaupun mereka masih belum diperbolehkan untuk mengendarainya. Berlakunya undang-undang Nomor 22

Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyebutkan bahwa “lalu lintas dan angkutan jalan merupakan sarana hukum dalam kehidupan Negara yang mengatur masyarakat sebagai subjek hukum agar pengendara sepeda motor roda dua berlalu lintas di jalan raya tidak melakukan pelanggaran lalu lintas”

Seharusnya, dengan adanya dan berlakunya undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, sebagai bentuk upaya dari pemerintah yang bersifat memaksa dan mengikat bagi semua orang agar dapat menciptakan adanya ketertiban lalu lintas di jalan raya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam berkendara dan berlalu lintas. Menurut Ucho (2016) Kepatuhan berlalu lintas merupakan bentuk sikap patuh terhadap aturan lalu lintas. Aturan tersebut digunakan untuk membimbing pengguna jalan agar patuh terhadap aturan sehingga berdampak positif untuk pengguna jalan dan mengurangi peristiwa seperti kecelakaan lalu lintas.

Kesadaran berlalu lintas khususnya dalam berkendara merupakan suatu bentuk sikap patuh dan taat terhadap aturan hukum berlalu lintas dan berkendara. Aturan hukum tersebut digunakan untuk membimbing dan mengarahkan para pengguna jalan agar patuh dan taat terhadap aturan hukum berkendara dan berlalu lintas sehingga akan memberikan dampak yang positif untuk pengguna jalan lainnya dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas di jalan raya. Menurut Soni Sadono (2016) perilaku tertib, disiplin, dan taat terhadap aturan dan hukum berkendara dan berlalu lintas yang berlaku merupakan gambaran yang sangat baik akan keselamatan diri sendiri maupun keselamatan orang lain. Sehingga dengan kita memiliki sikap patuh, taat dan disiplin terhadap hukum dan aturan berkendara yang ada kita termasuk berperan dalam menjaga keselamatan orang lain dengan mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Hukum sebagai pranata sosial memiliki peranan penting dalam masyarakat untuk menciptakan ketentraman, keadilan dan keamanan juga mengatur segala perbuatan manusia yang dilarang maupun yang diperintahkan. Sebagai negara

hukum Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur setiap aspek kehidupan bernegara. Hukum dan peraturan yang ada di Indonesia mencakup segala aspek dan bidang yang ada di kehidupan masyarakat termasuk juga dalam kegiatan berkendara dan berlalu lintas di jalan raya yang merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam peraturan dan hukum berlalu lintas di Indonesia secara umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang melarang keras terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 77 ayat 1 diungkapkan, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak terjadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan yang sering dijumpai dan dilihat saat ini seperti banyaknya pengendara motor dibawah umur di jalan raya karena mengikuti keinginannya. Namun dalam penggunaan kendaraan sepeda motor anak-anak dibawah umur cenderung tidak disiplin dan tidak mematuhi aturan dengan melakukan perbuatan atau tingkah laku yang membahayakan seperti tidak memakai helm, ugal-ugalan serta kebut-kebutan.

Keselamatan dalam berkendara khususnya berlalu lintas merupakan hal yang sangat penting karena tidak hanya menyangkut tentang keselamatan diri sendiri tetapi juga menyangkut tentang keselamatan orang lain khususnya pengguna jalan lainnya, sehingga tidak semua orang dapat mengendarai kendaraan di jalan raya. Masyarakat pada umumnya cenderung tidak memiliki kepatuhan hukum berkendara dan berlalu lintas khususnya anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengetahui mengenai tata tertib berlalu lintas yang dapat dilihat dan dirasakan dalam bentuk perilaku yang patuh terhadap aturan dan hukum berkendara dan berlalu lintas di jalan raya. Kecelakaan lalu lintas sebagai akibat tidak tertibnya berlalu lintas. Seringkali dapat ditemui banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas di jalan raya, siswa masih banyak ditemui melakukan pelanggaran lalu lintas seperti

menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, berboncengan lebih dari dua, menggunakan Handphone saat berkendara, memodifikasi motornya sehingga membahayakan keselamatan lalu lintas, dan juga usia anak sekolah sebagian belum cukup umur untuk memiliki SIM.

Orang tua memiliki peran yang sangat dibutuhkan terutama pada tahap perkembangan anak. Jadi anak merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga karena keluarga merupakan pusat pendidikan pertama anak. Menurut Friedman (2013) orang tua merupakan orang yang menjadi contoh utama bagi anaknya dan merupakan bagian utama dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan pendidikan pertama bagi anak, sehingga orang tua akan berusaha semaksimal dan sebaik-baiknya memberikan apa yang mereka miliki untuk anaknya.

Orang tua yang mempunyai pengetahuan tertib berlalu lintas akan mampu memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2013) yang menyatakan bahwa perilaku dan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pengaruh dari dalam dirinya sendiri, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan yaitu keluarga dan orang tua yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Pada dasarnya anak merupakan tunas bangsa yang harus tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang seharusnya mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman banyak anak yang memiliki keahlian diberbagai bidang, namun sebaliknya banyak juga yang cenderung melakukan penyimpangan sosial.

Kelurahan Sepang Jaya adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Berdasarkan pada hasil penelitian pendahuluan pada tanggal 17 Juli 2023 diketahui bahwa kesadaran hukum berkendara anak-anak dibawah umur di Kelurahan Sepang Jaya mengkhawatirkan karena rendahnya kesadaran hukum berkendara pada anak-anak dibawah umur sehingga menimbulkan perilaku yang tidak tertib saat berlalu lintas. Hal

tersebut dapat dilihat dengan banyaknya anak-anak yang masih dibawah umur yang mengendarai kendaraan khususnya sepeda motor dengan tidak mematuhi dan tidak memiliki sikap disiplin dalam berkendara seperti mengendarai kendaraan walaupun belum memiliki SIM, serta perilaku yang tidak disiplin saat berkendara seperti tidak memakai helm, berboncengan lebih dari satu orang dan berkendara dengan kecepatan yang tinggi dan ugal-ugalan. Anak-anak dibawah umur yang mengendarai sepeda motor dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik seperti kecelakaan dan lain-lain. Terdapatnya pengendara dibawah umur dikarenakan masih rendahnya kepatuhan, kedisiplinan serta perilaku tertib berlalu lintas yang masih rendah.

Hasil pengamatan pada penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa masih rendahnya kepatuhan, kedisiplinan dan perilaku tertib berlalu lintas yang dimiliki anak-anak dibawah umur di Kelurahan Sepang Jaya. Jika hal ini terus berlangsung dan tetap di biarkan saja maka dapat menimbulkan pandangan buruk mengenai keamanan dan kenyamanan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sepang Jaya. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya perilaku tertib berlalu lintas berkendara pada anak-anak yang masih dibawah umur oleh para orang tua dengan menerapkan maka akan mengurangi kekhawatiran masyarakat mengenai maraknya pengendara motor yang masih dibawah umur dilingkungan sekitar tempat tinggal. Mengingat pentingnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki perilaku tertib berlalu lintas yang baik dengan terwujudnya dalam bentuk dan sikap patuh dan disiplin, maka orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting.

Tabel 1.1 Data Hasil Pengamatan Penelitian Pendahuluan Terkait Masalah Perilaku Tertib Berlalu Lintas Anak Dibawah Umur

Kesadaran Hukum	Sikap Melanggar Hukum	Jumlah Anak
Kepatuhan	1. Melawan Arus	2
Sikap Disiplin Berkendara	1. Tidak Memiliki SIM	6
	2. Memainkan HP Saat Berkendara	2
Perilaku Tertib Berlalu Lintas	1. Tidak Memakai Helm	10
	2. Berboncengan Lebih Dari 1 orang	5
	3. Berkendara Secara Ugal-Ugalan (Kecepatan Tinggi)	4
	Jumlah	29

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat penelitian pendahuluan, terkait masalah perilaku tertib berlalu lintas anak dibawah umur dijalan Kelurahan Sepang Jaya, masih ada beberapa anak-anak dibawah umur yang tidak memiliki perilaku tertib berlalu lintas. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa anak dibawah umur yang mengendari sepeda motor dengan tidak memiliki SIM dan tidak memakai helm serta berboncengan tiga dengan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan yang relatif tinggi. Hal tersebut banyak terlihat pada pagi hari pada pukul 07.00 serta sore hari pada pukul 17.00

Feldman (2003) berpendapat bahwa kepatuhan merupakan tingkah laku dan sikap untuk mengikuti perintah aturan atau hukum yang berlaku. Upaya seseorang dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya karena permintaan orang lain ataupun karena adanya hukum dan aturan yang berlaku juga merupakan bentuk wujud dari kepatuhan. Oleh karena itu maka orang tua memiliki peran sebagai pengendali ataupun pengawas dalam perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh anaknya khususnya yang masih berusia dibawah umur. Faktor kepatuhan terhadap hukum memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu mencegah terjadinya pelanggaran hukum berkendara yang dilakukan anak-anak dibawah umur. Tertib berarti disiplin,

taat dan patuh akan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Tertib berlalu lintas merupakan cerminan yang sangat baik, baik akan keselamatan diri sendiri maupun orang lain dan menaati peraturan rambu-rambu yang berlaku. (Soni Sadono, 2016).

Seorang anak yang memiliki kepatuhan terhadap hukum yang tinggi akan mengetahui dan sadar apa yang akan dilakukan walaupun tanpa diawasi oleh orang tuanya. Seorang anak yang memiliki perilaku tertib terhadap hukum tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Pada akhirnya anak yang memiliki sikap patuh terhadap hukum akan memiliki kepribadian yang baik. Sikap tertib terhadap hukum berkendara pada anak yang masih berusia dibawah umur memiliki tujuan agar semua anak-anak yang masih berusia dibawah umur yang ada di masyarakat bersedia untuk mematuhi dan menaati hukum yang berlaku. Hal ini menjadi cerminan dari kesadaran terhadap hukum berkendara yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Tetapi kenyataannya yang ada menunjukkan bahwa perilaku tertib berlalu lintas tidak dimiliki oleh beberapa anak-anak yang berusia dibawah umur di Kelurahan Sepang Jaya sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang masih saja banyak anak-anak yang melanggar aturan hukum seperti mengendarai sepeda motor, tidak memakai helm, serta berboncengan lebih dari satu orang. Melihat hal-hal tersebut maka perilaku tertib merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya perilaku tertib yang dimiliki oleh setiap orang maka akan tercipta lingkungan masyarakat yang aman serta diharapkan dapat mengurangi terjadinya dampak negatif seperti kecelakaan dimasyarakat yang rata-rata terjadinya oleh anak-anak dibawah umur yang mengendarai kendaraannya secara ugal-ugalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan, muncul keluhan dari masyarakat terkait masalah perilaku tertib berlalu lintas pada anak dibawah umur yang mengendarai kendaraan walaupun belum memiliki SIM, serta perilaku yang tidak disiplin saat berkendara seperti tidak memakai helm, berboncengan lebih dari satu orang dan berkendara dengan kecepatan yang tinggi yang terkadang mengakibatkan hewan

peliharaan seperti kucing dan ayam tertabrak. Hal ini mengakibatkan masyarakat resah dan khawatir sehingga mengakibatkan rasa kurang nyaman dikarenakan banyaknya pengendara motor dibawah umur dikalangan masyarakat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anak berusia dibawah umur pada penelitian pendahuluan mereka mengatakan bahwa mereka pernah berangkat kesekolah dengan mengendarai sepeda motor.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terkait perilaku tertib berlalu lintas anak dibawah umur, terlihat bahwa anak-anak dibawah umur belum memiliki perilaku tertib berlalu lintas yang baik dan masih jauh dari harapan dikarenakan belum terlihat sikap patuh, disiplin dan pengetahuan tentang hukum. Seperti masih terdapat anak dibawah umur yang berusia 12-16 tahun yang mengendarai kendaraan walaupun belum memiliki SIM, serta perilaku yang tidak disiplin saat berkendara seperti tidak memakai helm, berboncengan lebih dari satu orang dan berkendara dengan kecepatan yang tinggi dengan mengendarai motor secara ugal-ugalan. Dari masalah-masalah diatas dapat terlihat bahwa belum terbentuknya sikap Warga Negara yang baik dalam diri anak-anak dibawah umur. Untuk dapat mendukung tercipta dan terbentuknya kesadaran hukum berkendara pada anak dibawah umur harus didukung oleh peran orang tua yang baik. Jika perilaku tertib berlalu lintas anak dibawah umur belum baik maka terbentuknya sikap patuh dan disiplin terhadap hukum akan sulit. Jika perilaku tertib anak dibawah umur masih belum baik maka akan berakibat langsung terhadap lingkungan sekitar masyarakat. .

Seharusnya sebagai warga negara yang baik kita mengerti dan tahu akan pentingnya kesadaran hukum dan berperilaku yang sesuai dengan aturan hukum yang ada bagi. Dengan dimilikinya kesadaran hukum dan perilaku tertib maka akan terwujud sikap patuh, disiplin serta memiliki pengetahuan terhadap hukum dan peraturan yang ada. Untuk menjadi seorang warga negara yang baik sudah seharusnya semua orang bertanggung jawab atas semua

perbuatan dan tingkah lakunya seperti tidak melanggar hukum dengan memiliki kesadaran hukum yang tinggi.

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara pada saat penelitian pendahuluan tersebut dapat kita lihat banyaknya anak-anak dibawah umur yang memiliki kesadaran hukum yang rendah sehingga tidak melakukan perilaku tertib berlalu lintas seperti mengendarai kendaraan walaupun masih berusia dibawah umur serta tidak menaati tata tertib berkendara dan berlalu lintas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Tertib Berlalu Lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku tertib berlalu lintas di kalangan anak dibawah umur di Kelurahan Sepang Jaya.
2. Kurangnya kesadaran orang tua bahwa mereka memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas pada anak.
3. Kurangnya sikap patuh dan disiplin anak dibawah umur (usia 12-16 tahun) terhadap hukum berkendara.
4. Terdapat pengendara motor yang berusia dibawah umur (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya.

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada kurangnya perilaku tertib berlalu lintas di kalangan anak dibawah umur (usia 12-16 tahun). Akibatnya yaitu terjadinya penyimpangan atau tindakan pelanggaran hukum seperti terdapat pengendara motor dibawah umur yang mngendarai kendaraan tidak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung?

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung.

I.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta yang berkaitan dengan dimensi pengetahuan warga negara terhadap hukum dan kemasyarakatan, sebab berkaitan dengan perilaku masyarakat yang diatur oleh hukum

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya orang tua mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas

2. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung.

3. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan pustaka bagi penelitian-penelitian yang akan mendatang yang termasuk dalam kajian penelitian hukum dan kemasyarakatan, khususnya penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas

I.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan wilayah kajian penelitian Hukum dan Kemasyarakatan. Penelitian ini masuk kedalam wilayah kajian Hukum dan Kemasyarakatan dikarenakan penelitian ini mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran hukum masyarakat sebagai warga negara yang perilakunya diatur oleh hukum serta peran hukum dalam memecahkan persoalan yang ada dimasyarakat.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah membahas mengenai Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Tertib Berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Anak Dibawah Umur (12-16 Tahun) di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 26 Juni 2023 dengan Nomor: 5849/UN26.13/PN.01.00/2023 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2023 dengan Nomor: 9505/UN26.13/PN.01.00/2023

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Umum Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua dan dituakan yang terikat dalam perkawinan yang sah yang membentuk suatu keluarga dan siap untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu untuk anak-anaknya yang dilahirkan. Orang tua merupakan orang pertama dan yang utama yang memberikan pendidikan kepada anaknya sebelum menempuh pendidikan lainnya dilingkungan sekolah, sosial, dan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Astrida (2012) berpendapat bahwa merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari hubungan pernikahan serta memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan membesarkan anaknya untuk mencapai tahapan tertentu dan mengantarkan anaknya untuk siap dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Munirwan (2015) orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut nantinya akan menjalani pendidikannya baik dilembaga formal, lembaga informal maupun lembaga nonformal orang tua tetap memegang peran dalam menentukan dan mewujudkan masa depan anak-anaknya. Sehingga bisa dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam membantu anaknya mewujudkan masa depannya nanti. Yusuf (2009) menyatakan bahwa orang tua merupakan orang yang memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan moral, serta pembentukan karakter dan kepribadian anaknya karena kepribadian dan karakter orang tua dalam mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakternya pula. Hal ini juga sesuai dengan

yang disampaikan Thamrin (2013) berpendapat bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut dengan ayah dan ibu.

Berdasarkan pendapat–pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan orang yang terdiri atas ibu dan ayah yang memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar terhadap anaknya sejak saat dilahirkan sampai anak dewasa hingga mencapai tujuannya dimasa depan baik dalam pemenuhan proses pendidikan maupun dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

2. Peran Orang Tua

Setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan anak-anaknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan didalam masyarakat. Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan bagaimana cara yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dan dilakukan dalam mengasuh anak. Sedangkan menurut Hadi (2016) berpendapat bahwa peran orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menurut Helmawati (2016) orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan semua aspek pada anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan Zaldy (2017) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh atas anaknya. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian

dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran di dalam keluarga

Menurut Nur (2015) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pemberi motivasi, fasilitator serta pembimbing.

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama akan selalu mengupayakan seluruh perkembangan potensi anak.

b. Orang Tua Sebagai Pemberi Motivasi

Orang tua memiliki peran untuk membantu memotivasi anak untuk menumbuhkan semangat pada anak untuk melakukan suatu hal.

c. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang Tua berperan menyediakan semua fasilitas pendukung dalam kehidupan anaknya.

d. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua berperan memberikan bimbingan secara berkelanjutan pada anaknya.

Menurut Hadi (2016) menyatakan bahwa menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pelindung, pengarah dan penasehat.

a. Pendidik

Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Orang tua mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya sejak dini, dengan memulai tahapan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak, karena masa itulah masa pertumbuhan anak yang paling penting dalam membentuk pribadi dan garis-garis besar corak kepribadian anak dan masa kanak-kanak hingga dewasa.

b. Pelindung

Orang tua merupakan pelindung bagi anak-anaknya. Orang tua adalah sosok pelindung yang menurut anak yang paling aman. Dalam perannya ini, orang tua diibaratkan sebagai tameng atau pelindung

yang selalu siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal-hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan orang tua kepada anak-anaknya terdiri atas perlindungan kesehatan, perlindungan keamanan, dan perlindungan jaminan kesejahteraan bagi anak anaknya.

c. Pengarah atau Pembimbing

Dalam perannya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan. Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar anak tidak melanggar aturan dan hukum yang berlaku.

d. Penasehat

Peran orang tua terhadap anak yang saat ini boleh dikatakan sebagai peran lanjutan dari peran pendidik dan tenaga pengarah. Memberi nasihat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang tua.

Menurut Mutmainah (2018)) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman dan sebagai pengawas.

a. Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidik bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi anak didik baik spiritual, intelektual, fisik, akhlak, maupun keterampilan hidup lainnya (Helmawati, 2014).

b. Peran Sebagai Pendorong

Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya Sebagai anak yang

sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

c. Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

d. Peran Sebagai Teman

Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

e. Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar berperilaku sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

f. Pembimbing atau Pengarah

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan peran orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses perkembangan anaknya karena orang tua merupakan orang yang pertama yang mengajarkan pendidikan pada anak baik pendidikan formal maupun nonformal, sehingga dengan hal tersebut akan terbentuklah karakter dan kepribadian seorang anak yang telah dibimbing dan diajarkan oleh orang tuanya.

3. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak didalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Dengan diterapkan pola asuh pada anak orang tua dapat membimbing, merawat,

mendidik, mengawasi serta mengarahkan agar anak dapat bertindak, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku sehingga anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang terhadap aturan dan norma hukum yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola memiliki arti corak, bentuk, gambar, serta sistem. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga, merawat, membimbing, mendidik serta membantu. Candra (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih terlihat.

Menurut Djamarah (2014) pola asuh merupakan upaya dari orang tua untuk membimbing serta mendidik anak dengan konsisten yang dimulai sejak saat anak dilahirkan didunia sampai menginjak usia remaja. Pola asuh merupakan bentuk dan wujud perilaku orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang ada dimasyarakat, karena tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua yang baik secara konsisten maka anak tersebut bisa saja berperilaku menyimpang tidak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dimasyarakat. Menurut Casmini (2007) pola asuh orang tua merupakan bagaimana cara dan bentuk orang tua dalam mendidik serta membimbing anak agar sesuai dengan norma dan hukum yang ada didalam masyarakat dalam proses menuju kedewasaan. Pada hakikatnya pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk upaya orang tua dalam mengasuh anaknya dengan baik sehingga nantinya akan terbentuk pula kepribadian anak yang baik.

Lestari dalam Firdiani (2018) menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan memberikan dampak langsung pada perkembangan anak dimana jika orang tua menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak akan memiliki dampak yang baik pula pada perkembangan anak tersebut, sebaliknya jika orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik terhadap anak akan memberikan dampak yang tidak baik pula pada perkembangan anak. Oleh karena itu dalam praktiknya orang tua akan memberikan perilaku pengasuhan yang baik dengan bermuatan nilai-nilai moral serta memiliki tujuan sosialisasi yang baik pada anak. Pola asuh orang tua juga dapat membentuk timbulnya kemandirian pada anak karena kondisi yang mengharuskan anak tersebut nantinya akan berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga tidak akan bergantung pada orang lain termasuk pula orang tuanya. Mulyadi (2016) berpendapat pola asuh orang tua diartikan sebagai proses interaksi orang tua dengan anak yang mencakup proses pemeliharaan dalam hal ini berupa pemberian makan, membersihkan, melindungi serta proses sosialisasi yang mengajarkan dan mendidik anak agar berperilaku dan bertindak yang baik dan sesuai dengan hukum dan aturan yang ada didalam masyarakat.

Shochib (2014) mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam membantu anak mengembangkan sikap disiplin pada anak yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial baik eksternal maupun internal, pendidikan eksternal dan internal, dialog dan interaksi dengan anak-anaknya, suasana psikologis anak, sosial budaya, perilaku dan tindakan yang ditampilkan anak, kontrol dan pengawasan perilaku anak dan menentukan nilai-nilai moral yang baik pada anak. Adanya kontrol dan pengawasan orang tua pada anak akan membuat anak tersebut bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan orang tuanya sehingga tidak melakukan perbuatan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma

dan hukum yang ada didalam masyarakat. Palupi (2013) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan bagaimana cara orang tua memperlakukan anak-anaknya seperti mendidik, membimbing, mendisiplinkan sikap anak serta melindungi anak hingga mencapai proses kedewasaan dalam upaya membantu membentuk kesadaran tentang norma-norma yang ada dan diharapkan dimasyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya dalam upaya membimbing, membentuk, mendidik, merawat, mengawasi dan melindungi anaknya dengan memberikan rasa kasih sayang, perhatian serta mengajarkan nilai-nilai moral yang baik pada anak agar terbentuk sikap kedisiplinan, kemandirian dan bertanggung jawab agar dapat tercapainya kualitas hidup yang baik dengan mengikuti aturan dan hukum yang ada didalam masyarakat.

4. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Cara atau pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak tentunya akan berbeda-beda antaran satu dengan yang lainnya. Pola asuh yang diterapkan pada anaknya merupakan pola asuh yang terbaik menurut orang tuanya. Dengan demikian tentunya akan ada berbagai macam jenis pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya. Menurut Hurlock (2013) macam-macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya terbagi atas 3 macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara pengasuhan orang tua dengan mendisiplinkan anak melalui peraturan dan batasan-batasan dengan mengikuti arahan dari orang tua sehingga orang tua menjadi pusat dan pemegang kendali dalam menentukan aturan yang harus diikuti oleh anaknya. Orang tua yang

menerapkan pola asuh otoriter cenderung keras dan tegas. Dalam pola asuh otoriter ini seringkali memaksa anak untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan orang tuanya bahkan jika terjadi kegagalan dalam memenuhi atau mengikuti kemauan orang tuanya anak akan diberikan hukuman yang sangat keras. Sehingga dalam pola asuh ini anak akan mengalami keterbatasan kebebasan dalam mengutarakan pendapat atau mengikuti kemauannya.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan cara pengasuhan orang tua dengan lebih mengutamakan kepentingan anaknya. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya cenderung memberikan kebebasan anaknya agar mampu bersikap mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang tuanya tetapi masih dalam pengawasan dan batasan orang tuanya. Pendekatan dan metode pada pola asuh demokratis ini bersifat hangat karena menggunakan teknik diskusi, musyawarah, serta penalaran sehingga akan terciptanya kondisi yang positif dan memberikan kenyamanan pada anak sehingga perkembangan anak lebih optimal.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan cara pengasuhan orang tua dengan bebas dan cenderung selalu mengikuti apa kemauan anaknya, sehingga menimbulkan kebebasan pada anaknya untuk melakukan perilaku atau perbuatan yang ingin dilakukannya dan tidak peduli apakah hal tersebut sesuai atau tidak dengan aturan dan hukum yang ada didalam masyarakat tanpa adanya pengawasan dan bimbingan yang cukup dari orang tuanya. Dalam pola asuh permisif semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anaknya sehingga pola asuh permisif ini banyak disukai oleh anak.

Baumrind (2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa tipe gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yaitu:

a. Pengasuhan Otoritarian

Pengasuhan otoritarian merupakan gaya pengasuhan oleh orang tua terhadap anaknya dengan gaya membatasi, menghukum serta mendesak anaknya untuk mematuhi dan mengikuti peraturan yang dibuat oleh orang tuanya.

b. Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan otoritatif merupakan gaya pengasuhan oleh orang tua terhadap anaknya dengan mendorong anak-anaknya agar bersikap mandiri namun orang tua tetap memiliki kendali dan batasan atas tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu orang tua akan cenderung bersifat hangat dan mengasuh dengan memberikan kesempatan anaknya untuk berinteraksi secara verbal.

c. Pengasuhan Yang Melalaikan

Pengasuhan yang melalaikan merupakan gaya pengasuhan oleh orang tua terhadap anaknya dimana orang tua tidak ikut terlibat dalam kehidupan anak-anaknya. Pada gaya pengasuhan ini anak-anak cenderung kurang memiliki kendali diri serta kurang berkompeten secara sosial.

d. Pengasuhan Yang Memanjakan

Pengasuhan yang memanjakan merupakan gaya pengasuhan oleh orang tua terhadap anaknya dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anaknya namun tidak memberikan tuntutan dan kendali pada anak-anaknya. Dalam gaya pengasuhan yang memanjakan orang tua akan membiarkan anak-anaknya untuk melakukan apapun yang ingin mereka lakukan, sehingga dalam gaya pengasuhan yang memanjakan anak-anak akan selalu berharap kemauan dirinya selalu dituruti dan cenderung tidak mau belajar atas perbuatan atau tingkah laku yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki bentuk yang berbeda-beda. Pola asuh permisif dapat dikatakan sangat bertolak belakang dengan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis karena pola asuh permisif ini memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan pengawasan dan kontrol pada anak. Tanpa adanya pengawasan dan kontrol yang diberikan orang tua anak akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan apakah sudah sesuai dengan hukum dan aturan yang ada dimasyarakat atau tidak.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Orang tua didalam setiap keluarga dalam menjalankan perannya pada anak memiliki alasan tertentu dalam menjalankan perannya sebagai orang tua yang menurutnya terbaik. Menurut Hong Liu (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua yaitu:

a. Pekerjaan

Jenis pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap peran mereka terhadap anak. Pekerjaan mempengaruhi waktu yang dapat mereka luangkan untuk keluarga dan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk anak. Di satu sisi, hal ini dapat menambah sumber daya keuangan, akan tetapi di sisi lain, pekerjaan mungkin dapat mengurangi waktu antara orang tua dengan anak sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang

b. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar anak dengan orang tua yang berpenghasilan rendah akan memiliki tingkat kesehatan yang rendah dibandingkan anak dengan orang tua yang makmur. Orang tua yang berpenghasilan tinggi mungkin memiliki anak yang sehat karena mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk melakukan perawatan dan memenuhi kebutuhan hidup atau

membeli keperluan yang dapat membuat kesehatan mereka lebih baik.

c. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, serta pemahaman yang baik dan buruk dalam bertindak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, ia akan memiliki pemahaman yang lebih sehingga akan berpengaruh terhadap sikap. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut Valeza (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua yaitu:

a. **Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi lebih luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam melaksanakan kewajiban terhadap anaknya. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anaknya.

b. **Tingkat Ekonomi Orang Tua**

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anaknya, sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi menengah ke atas lebih memungkinkan untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak-anaknya.

c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada orang tua yang tidak dapat membagi waktu dengan baik.

d. Waktu Yang Tersedia

Orang tua dengan berbagai kegiatan mereka semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam bimbingan belajar di rumah.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua pada anaknya terlihat bahwa dalam menjalankan peran sebagai orang tua pada anaknya dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pendidikan orang tua, latar belakang orang tua, kondisi ekonomi orang tua, pekerjaan orang tua hingga waktu yang dimiliki orang tua untuk anak-anaknya.

6. Indikator Peran Orang Tua

Indikator dari peran orang tua dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu:

a. Indikator Peran Orang Tua Pendidik

Menurut Nur (2015) indikator dari peran orang tua pendidik adalah bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Baik buruknya pendidikan yang diberikan kepada anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Menurut Hadi (2016) indikator dari peran orang tua pendidik adalah bahwa orang tua merupakan peran yang paling mendasar. Di dalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua

mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk.

Menurut Mutmainah (2018) indikator dari peran orang tua pendidik adalah bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya sehingga orang tua perlu menanamkan nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Indikator Peran Orang Tua Pembimbing atau Pengarah

Menurut Nur (2015) indikator dari peran orang tua pembimbing atau pengarah adalah bahwa orang tua merupakan pembimbing sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.

Menurut Hadi (2016) indikator dari peran orang tua pembimbing atau pengarah adalah bahwa orang tua merupakan pembimbing dan pengarah bagi anaknya dalam perannya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya.

Menurut Mutmainah (2018) indikator dari peran orang tua pembimbing atau pengarah adalah bahwa orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

c. Indikator Peran Orang Tua Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar berperilaku sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Tidak jarang anak menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan. Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan-peraturan di rumah dan di luar rumah.

B. Tinjauan Umum Perilaku Tertib Berlalu Lintas

1. Pengertian Kepatuhan Berlalu Lintas

Berlalu lintas yaitu melakukan suatu tindakan dengan kendaraan terkait dengan aturan lalu lintas yang perlu dipatuhi. Tertib berarti disiplin, taat dan patuh akan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Tertib berlalu lintas merupakan cerminan yang sangat baik, baik akan keselamatan diri sendiri maupun orang lain dan menaati peraturan rambu-rambu yang berlaku. (Soni Sadono, 2016). Menurut Godwin Tunde (2012) menyatakan bahwa kepatuhan berlalu lintas merupakan suatu tindakan pengguna jalan dalam bentuk ketaatan terhadap aturan yang bertujuan untuk membimbing pengguna jalan untuk mematuhi aturan agar terhindar dari konflik antar pengguna jalan, mencegah dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Individu yang tidak mematuhi aturan lalu lintas akan mendapatkan hukuman berupa peringatan lisan dan sanksi tilang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Menurut Ucho (2016) Kepatuhan berlalu lintas merupakan bentuk sikap patuh terhadap aturan lalu lintas. Aturan tersebut digunakan untuk membimbing pengguna jalan agar patuh terhadap aturan sehingga berdampak positif untuk pengguna jalan dan mengurangi peristiwa seperti kecelakaan lalu lintas. Menurut Astuti dan Suwanda (2015) menyatakan bahwa disiplin berlalu lintas ini dilakukan dengan mematuhi

rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas dan batas kecepatan saat berkendara.

Berdasarkan pendapat–pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan berlalu lintas yaitu suatu sikap dan tingkah laku yang telah terbentuk melalui berbagai proses yang berkaitan dengan ketertiban dan ketaatan terhadap aturan berlalu lintas dimana individu yang melanggar aturan akan mendapatkan peringatan atau sanksi dari pemegang otoritas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berlalu Lintas

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku tertib dan patuh berlalu lintas, menurut Safitri dan Rahman (2013) yaitu:

a. Rasa Takut

Individu patuh disebabkan adanya rasa takut akan sanksi yang diberikan oleh petugas kepolisian bila melanggar peraturan lalu lintas.

b. Kesadaran Diri

Kesadaran diri terhadap keselamatan lalu lintas antar pengguna jalan. Artinya individu sadar bahwa mentaati peraturan lalu lintas merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

c. Sikap Saling Menghormati

Sikap yang saling menghormati antar pengguna jalan untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku tertib dan patuh berlalu lintas, menurut Rakhmani (2013) yaitu:

a. Pemahaman pengendara terkait aturan tata tertib lalu lintas.

b. Sikap dan perilaku pengendara terkait kepatuhan tata tertib lalu lintas.

c. Adanya program tilang serta efektivitasnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku tertib dan patuh berlalu lintas, menurut Maryam (2014) yaitu:

a. Faktor Kondisi Fisik

Faktor kondisi fisik yang kurang baik seperti mengantuk kelelahan yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi.

b. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman remaja yang selalu merasa aman pada saat melakukan pelanggaran dan tidak pernah ditilang polisi.

c. Faktor kebiasaan remaja yang sering melanggar.

d. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya yang berperilaku ugal-ugalan yang membuat remaja untuk bertindak sesuai dengan kelompoknya.

e. Faktor emosi dalam diri remaja seperti suasana hati yang tidak baik seperti marah dan kesal.

3. Pengertian Kesadaran Hukum

Menurut Abdurrahman (2006) kesadaran hukum merupakan adanya suatu kesadaran akan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap kehidupan manusia untuk patuh dan taat pada setiap aturan hukum yang berlaku. Oleh karena itu sudah seharusnya sebagai warga negara yang baik kita harus mengikuti aturan hukum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2014) yang menyatakan bahwa kesadaran hukum merupakan kesadaran serta nilai-nilai tentang fungsi adanya hukum dan peraturan yang berlaku yang terdapat dalam diri seseorang tentang hukum dan peraturan yang ada dan diharapkan ada.

Paul Scholten (2006) menyatakan bahwa kesadaran hukum merupakan kesadaran yang ada didalam setiap kehidupan manusia untuk selalu patuh dan taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Wignjosoebroto (2002) kesadaran hukum merupakan seluruh kompleks

kesediaan warga masyarakat untuk berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan keharusan hukum dan aturan yang ditetapkan oleh hukum.

Menurut Peraturan Menteri Kehakiman RI Nomor M. 05-PR.08.10 Tahun 1998 Pasal 1 huruf a tentang Pola Pemantapan Penyuluhan Hukum menyebutkan bahwa kesadaran hukum masyarakat merupakan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat tentang hukum yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kepatuhan atau ketaatan kepada hukum. Sehingga dengan adanya kesadaran hukum yang dimiliki kita dapat memisahkan dan membedakan mana perilaku dan tindakan yang melanggar hukum serta perilaku dan tindakan yang tidak melanggar hukum.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran hukum merupakan kesadaran yang dimiliki setiap orang dalam dirinya tentang adanya hukum sehingga tanpa adanya paksaan maka seseorang tersebut akan taat dan patuh terhadap hukum dan aturan yang berlaku. Sehingga dengan dimilikinya kesadaran hukum maka seseorang akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan hukum dan tidak melanggarnya dengan tanpa adanya tekanan dan paksaan dari siapapun juga.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum

faktor merupakan sesuatu hal yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu keadaan. Menurut Soerjono Soekanto (1985) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum yaitu:

a. Faktor Pengetahuan Tentang Ketentuan Hukum

Dengan adanya ketentuan dan peraturan hukum yang sah dan berlaku bagi seluruh masyarakat tentunya akan membuat peraturan hukum tersebut tersebar luas secara umum agar semua warga masyarakat menaati dan mematuhi peraturan hukum yang sudah sah dan ditetapkan tadi, tetapi sering kali

terjadi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami tentang peraturan hukum yang telah sah dan berlaku tersebut sehingga masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami itu melakukan tindakan dan perilaku yang melanggar hukum.

b. Faktor Pengakuan Terhadap Ketentuan Hukum

Dengan adanya pengakuan masyarakat terhadap ketentuan hukum yang berlaku berarti masyarakat memahami dan mengetahui isi dan kegunaan dari peraturan hukum yang telah sah dan berlaku. Meskipun dengan adanya pengakuan masyarakat terhadap ketentuan hukum yang berlaku tetap tidak menjamin bahwa masyarakat akan mengikuti dan menaati semua peraturan hukum yang berlaku, tetapi masyarakat yang mengakui suatu ketentuan hukum yang berlaku akan cenderung menaati dan mematuhi.

c. Faktor Penghargaan Terhadap Ketentuan Hukum

Penghargaan terhadap ketentuan hukum merupakan reaksi atau sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat sampai sejauh mana masyarakat dalam menerima suatu ketentuan hukum apakah mereka akan melanggar atau mematuhi.

d. Faktor Petaatan atau Kepatuhan Terhadap Ketentuan Hukum

Dengan adanya ketaatan dan kepatuhan masyarakat terhadap ketentuan hukum yang berlaku berkaitan dengan apa yang baik dan apa yang harus dihindari dalam berperilaku dan bertindak. Ketaatan dan kepatuhan masyarakat terhadap hukum juga dapat berhubungan dengan rasa takut akan sanksi dan hukuman yang didapat jika melanggar hukum serta berhubungan dengan kepentingan-kepentingan yang ada dimasyarakat.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kesadaran hukum dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran hukum dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti

pengetahuan tentang hukum yang dimiliki masyarakat sehingga dengan memiliki pengetahuan tentang hukum dan memiliki sikap yang taat dan patuh pada hukum maka masyarakat akan memiliki kesadaran hukum yang tinggi sehingga mereka akan cenderung menaati dan mematuhi peraturan hukum yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan serta tindakan yang akan melanggar hukum.

5. Indikator Perilaku Tertib Berlalu Lintas

Indikator dari perilaku tertib berlalu lintas dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu ciri-ciri kesadaran hukum menurut Kutschinsky (dalam Soekanto, 1973) yaitu: Indikator Pengetahuan Tentang Peraturan Hukum (*law awareness*), Indikator Pemahaman Tentang Isi Peraturan Hukum (*law acquaintance*), Indikator Sikap Terhadap Peraturan Hukum (*legal attitude*) serta Indikator Pola Perilaku Hukum (*legal behavior*).

Kemudian selain itu indikator dari perilaku tertib berlalu lintas dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu ciri-ciri kesadaran hukum menurut Zainudin Ali (dalam Sofyaningsih, 2014:14) yaitu: Indikator Pengetahuan Hukum, Indikator Pemahaman Hukum, Indikator Pentaatan Hukum, Indikator Pengharapan Terhadap Hukum serta Indikator Peningkatan Kesadaran Hukum.

sesuai dengan hal tersebut indikator dari perilaku tertib berlalu lintas dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu ciri-ciri kesadaran hukum menurut Otje Salman (dalam Soemodiningrat, 2009:52) yaitu: Indikator Pemahaman Tentang Hukum, Indikator Pemahaman Hukum Tentang Isi dan Tujuan Hukum, Indikator Tentang Sikap Hukum serta Indikator Tentang Perilaku Hukum.

Berdasarkan beberapa indikator menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari perilaku tertib berlalu lintas yaitu: perilaku hukum, sikap disiplin berkendara serta kepatuhan.

6. Pengertian Anak Dibawah Umur

Anak merupakan seseorang yang dilahirkan dari hasil perkawinan antara ibu dan ayah baik laki-laki maupun perempuan yang belum mencapai tahap dewasa, sehingga seorang anak masih memerlukan adanya bimbingan dari orang tua khususnya anak yang masih berusia dibawah umur. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Kepada Anak Di Indonesia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih didalam kandungan. Sedangkan menurut pasal 45 KUHP menyebutkan bahwa seseorang yang dikategorikan dibawah umur atau belum dewasa apabila anak belum mencapai umur 16 tahun. Menurut pasal 283 KUHP menyebutkan bahwa menentukan suatu kedewasaan apabila seorang anak sudah berusia atau mencapai umur 17 tahun. Sedangkan berdasarkan ketentuan pada pasal 287 KUHP menyebutkan bahwa batas umur dewasa bagi seorang wanita adalah 15 tahun. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas pasal 77 ayat 1 diungkapkan, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan dengan batas usia minimal 17 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang disebut anak atau anak dibawah umur adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak dibawah umur merupakan anak yang berusia dibawah 17 tahun dikarenakan seseorang yang telah berusia 17 tahun sudah dianggap dewasa karena sudah cukup berkembang baik fisik, perilaku maupun mentalnya.

7. Tata Tertib Berkendara dan Berjalan Lintas

Tata tertib merupakan peraturan yang berlaku yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap orang. Tata tertib berkendara dan berjalan lintas merupakan peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi saat berkendara dan berjalan lintas di jalan raya. Dengan aturan tersebut bertujuan agar membimbing setiap masyarakat agar menjaga keselamatan bagi pengendara itu sendiri serta keselamatan orang lain saat di jalan sehingga dapat mengurangi terjadinya dampak negatif seperti peristiwa kecelakaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas pasal 77 ayat 1 diungkapkan, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), sehingga anak yang masih berusia dibawah umur atau belum berusia 17 tahun sehingga belum memiliki SIM dilarang untuk mengemudikan kendaraan dikarenakan anak yang masih berusia dibawah umur belum memiliki kesiapan mental, fisik dan emosi yang baik.

Menurut pasal 68 ayat 1 Undang-Undang Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyebutkan bahwa setiap kendaraan bermotor yang digunakan di jalan wajib dilengkapi dengan Surat Tanda Kendaraan Bermotor yang masih berlaku. Sesuai dengan peraturan tersebut sehingga anak-anak yang masih berusia dibawah 17 tahun atau anak-anak yang masih berusia dibawah umur tidak dapat mengendarai sepeda motor dikarenakan syarat untuk membuat Surat Tanda Kendaraan Bermotor harus memiliki kartu identitas seperti SIM dan KTP. (bandung : citra umbara, 2009)

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Pasal 106 ayat 4 menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi ketentuan rambu perintah atau rambu larangan. Rambu perintah merupakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan

sedangkan rambu larangan merupakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pemakai jalan. (LN. 2009/ No. 96, TLN NO. 5025, LL SETNEG : 143 HLM)

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa kecepatan maksimum yang diizinkan untuk kendaraan bermotor dibedakan oleh kelas jalan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 111 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan yang menyatakan bahwa kecepatan paling rendah 60 km/jam dalam kondisi arus bebas, paling tinggi 100 km/jam untuk jalan bebas hambatan atau jalan tol, paling tinggi 80 km/jam untuk jalan antar kota, paling tinggi 50 km/jam untuk kawasan perkotaan serta paling tinggi 30 km/jam untuk kawasan permukiman.

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 291 ayat 1 dan 2 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan sepeda motor tidak menggunakan helm standar nasional Indonesia akan dipidana dengan kurungan paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp 250.000 serta ayat 2 menyatakan bahwa setiap pengemudi yang membiarkan penumpangnya yang tidak memakai helm akan dipidana dengan kurungan paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp 250.000. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 106 yang menyatakan bahwa sepeda motor dilarang membawa penumpang lebih dari 1 orang. Selain dilarang karena hukum hal tersebut juga dilarang dikarenakan dilihat dari aspek keamanan berkendara yang membawa penumpang lebih dari 1 orang akan meningkatkan terjadinya potensi kecelakaan di jalan.

Berdasarkan beberapa tata tertib berkendara dan berlalu lintas diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang berkendara atau mengemudikan kendaraannya di jalan harus mematuhi serta mentaati tata tertib atau aturan berkendara dan berlalu lintas jika seseorang tidak mematuhi atau mentaati tata tertib tersebut maka akan diberikan sanksi yang telah ditetapkan dan berlaku. Dengan adanya tata tertib dalam berkendara dan berlalu lintas diharapkan semua orang mematuhi sehingga akan mengurangi tingkat kecelakaan serta menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono, dkk pada tahun 2020 dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Sikap Tertib Berlalu Lintas. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode *research and development* atau lebih dikenal dengan RnD dengan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Peran orang tua dalam penanaman sikap tertib berlalulintas pada remaja sebesar 0,645 yang berarti persentase hubungan atau korelasi antara orang tua dan remaja ini kuat

Kemudian penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel peran orang tua dan sikap tertib berlalu lintas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Indrianti pada tahun 2020 dengan judul Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Didesa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Jenis penelitian kualitatif, bersifat deskriptif kualitatif dan data yang di peroleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil menunjukkan bahwa melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan bawasannya peran orang tua dalam membentuk karakter anak didesa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

yaitu Mendidik melalui contoh perilaku dilakukan dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi, dengan saling tegur sapa

Kemudian penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel peran orang tua. Hanya saja terdapat perbedaan pada variabel perilaku tertib berlalu lintas, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel karakter anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmawati, dkk pada tahun 2020 dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Anak Usia 16 Tahun Ke Bawah Di Desa Duampanua Kecamatan Anreapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yaitu masyarakat di Desa Duampanua Kecamatan Anreapi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa semua orang tua berperan penting terhadap anaknya. Namun peran yang dilakukan berbeda-beda pada orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sebagian anak tidak nurut apa yang dikatakan orang tuanya ketika orang tuanya menasehatinya. Disinilah kesabarannya orang tua dalam menghadapi anaknya pentingnya keluarga selalu memberi perhatian.

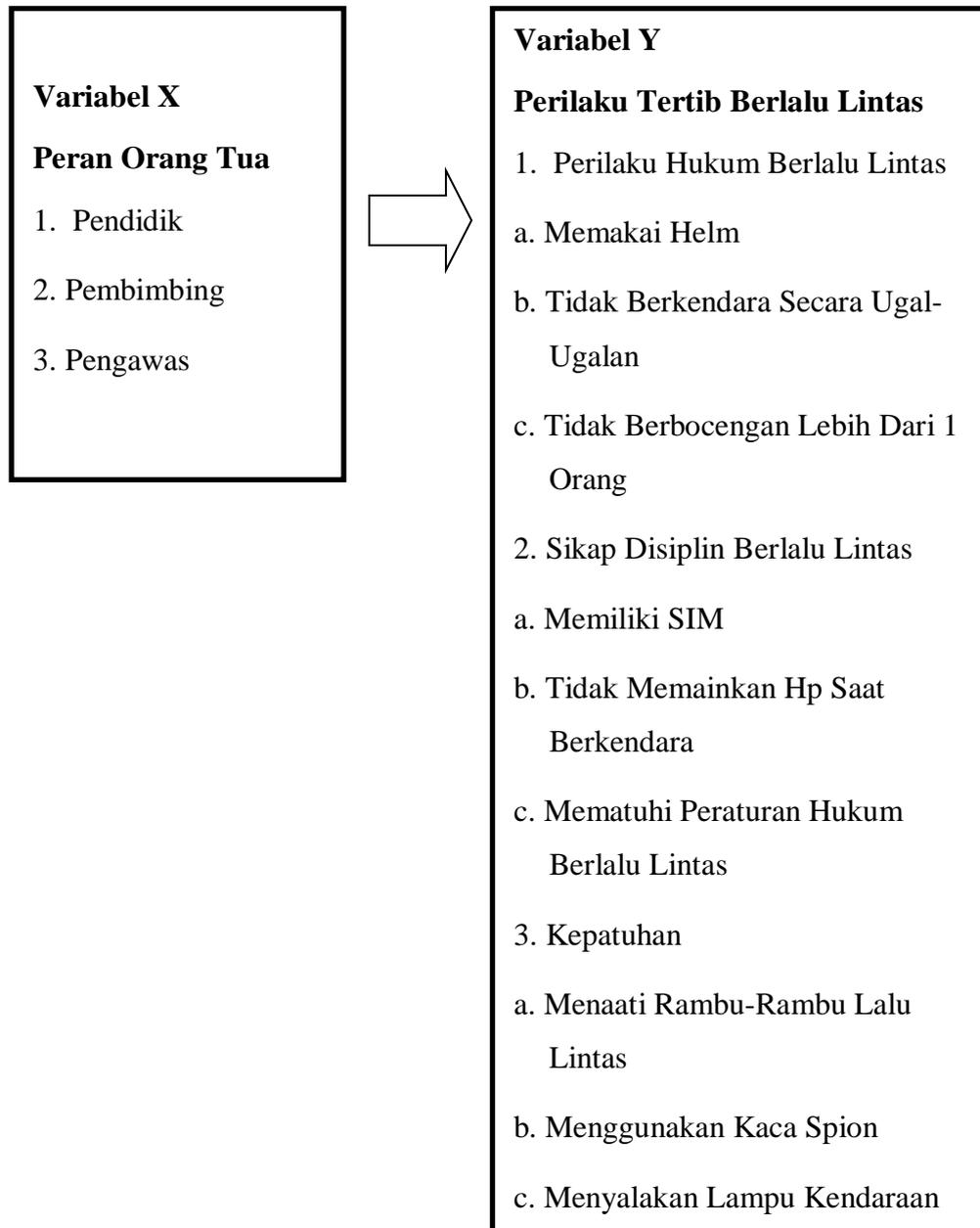
Kemudian penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel orang tua. Hanya saja terdapat perbedaan pada variabel perilaku tertib berlalu lintas, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel kesadaran hukum berlalu lintas pada anak usia 16 tahun ke bawah.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas. Berdasarkan identifikasi masalah bahwasanya maraknya pengendara dibawah umur yang mengendarai kendaraan seperti sepeda motor khususnya. Anak dibawah umur pada saat ini cenderung memiliki perilaku tertib berlalu lintas yang tergolong rendah khususnya dalam hal berkendara yang rendah seperti mengendarai sepeda motor walaupun belum memiliki SIM, berkendara dengan kecepatan yang tinggi dan ugal-ugalan, tidak memakai helm, serta berboncengan dengan lebih orang karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti karena adanya perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada anak dibawah umur (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya, dimana anak dibawah umur (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya diduga memiliki perilaku tertib berlalu lintas yang rendah saat berkendara. Selain itu sebagaimana beberapa anak dibawah umur (usia 12-16 tahun) yang telah diwawancarai oleh peneliti pada saat penelitian pendahuluan mereka mengatakan bahwa mereka sering mengendarai sepeda motor dengan tidak memakai helm dan berboncengan lebih dari 1 orang.

Perilaku tertib berlalu lintas anak dibawah umur (usia 12-16 tahun) biasanya dipengaruhi oleh faktor peran orang tua. Orang tua merupakan orang pertama dan yang utama yang memberikan pendidikan kepada anaknya karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan memiliki peranan yang penting dan bertanggung jawab dalam mendidik serta membentuk suatu kepribadian anak. Untuk lebih jelasnya maka penulis mencoba untuk lebih lanjut membuat kerangka pikir dalam penelitian ini, dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari penelitian diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas.

H_a = Adanya peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Tertib Berlalu Lintas Anak di Kelurahan Sepang Jaya Kota Bandar Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah yang kemudian ditarik dapat kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya.

Tabel 3.1 Populasi Anak Dibawah Umur (Usia 12-16 Tahun) Di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung

No	RT	Jumlah Anak Dibawah Umur (Usia 12-16 Tahun)
1	RT 04	14
2	RT 05	18
3	RT 06	12
4	RT 07	30
5	RT 08	44
6	RT 10	72
	Jumlah	190

Sumber : Rekapitulasi Jumlah penduduk bulan juli 2023

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diamati. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak sehingga peneliti memberikan hak yang sama agar memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 15%-25%. Pengambilan sampel ini dilakukan pada di Kelurahan Sepang Jaya. Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah populasi anak dibawah umur di Kelurahan Sepang Jaya.

Tabel 3.2 Sampel Anak Dibawah Umur (Usia 12-16 Tahun) Di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung

No	RT	Jumlah Anak Dibawah Umur (Usia 12-16 Tahun)	25%	Jumlah Sampel
1	RT 04	14	3,5	4
2	RT 05	18	4,5	5
3	RT 06	12	3	3
4	RT 07	30	7,5	8
5	RT 08	44	11	11
6	RT 10	72	18	18
	Jumlah	190	47,5	49

Sumber : data diolah oleh peneliti, Juli Tahun 2023

Berdasarkan tabel, sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi anak dibawah umur (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya yang melebihi 100 dengan jumlah 190, kemudian didapat jumlah sampel sebanyak 49 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa Variabel penelitian atau objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang sebuah objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau variabel yang timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

B. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku tertib berlalu lintas. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat disebut juga dengan variabel dependen.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang akan diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan suatu konsep atau kata-kata kembali, yang tidak harus menunjukkan sisi atau dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya serta tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonsepsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan bagaimana cara yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dan dilakukan dalam mengasuh anak. Peran orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

2. Perilaku Tertib Berlalu Lintas

Perilaku tertib berlalu lintas yaitu melakukan suatu tindakan dengan kendaraan terkait dengan aturan lalu lintas yang perlu dipatuhi. Tertib berarti disiplin, taat dan patuh akan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Tertib berlalu lintas merupakan cerminan yang sangat baik, baik akan keselamatan diri sendiri maupun orang lain dan menaati peraturan rambu-rambu yang ada.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar dapat memahami objek permasalahan yang ada didalam penelitian. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang dapat didefinisikan dan suatu hal yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional merupakan suatu hal yang dapat diamati didalam sebuah variabel dengan menggunakan proses pengukuran yang tepat. Beberapa aspek yang untuk dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua

Menurut Mutmainah (2018) indikator dari peran orang tua pendidik adalah bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya sehingga orang tua perlu menanamkan nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagi bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut Mutmainah (2018) indikator dari peran orang tua pembimbing atau pengarah adalah bahwa orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Indikator dari peran orang tua pengawas adalah bahwa kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar berperilaku sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Tidak jarang anak menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan.

Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan-peraturan di rumah dan di luar rumah.

2. Perilaku Tertib Berlalu Lintas

Perilaku tertib berlalu lintas merupakan suatu tindakan dengan kendaraan terkait dengan aturan lalu lintas yang perlu dipatuhi. Tertib berarti disiplin, taat dan patuh akan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Dimana indikator dari perilaku tertib berlalu lintas yaitu: kepatuhan, perilaku saat berkendara serta sikap disiplin saat berkendara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Notoadmojo (2018) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan angket dan wawancara.

1. Angket

Angket atau disebut juga dengan kuisisioner berisi daftar pernyataan yang secara tertulis mencakup item-item pernyataan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yakni anak (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang terdiri dari item-item pernyataan yang berkaitan dengan penelitian

dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini adalah anak (usia 12-16 tahun) di Kelurahan Sepang Jaya. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pernyataan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban diharapkan diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternatif jawaban kurang diharapkan diberi nilai atau skor dua (2).
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak diharapkan diberi nilai atau skor satu (1).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi atau penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk penelitian ini, wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka studi pendahuluan. Wawancara secara terstruktur dilakukan secara acak oleh peneliti di Kelurahan Sepang Jaya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang akan

diteliti dan juga untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti perilaku tertib berlalu lintas yang dimiliki anak di Kelurahan Sepang Jaya serta peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas anak tersebut.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 22 yaitu:

- 1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- 2) Klik Analyze >> Correlate >> Bivariate
- 3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels
- 4) Klik Pearson >> OK

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = n$

B. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan suatu rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka

reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: *Wibowo(2012)*

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan *SPSS* dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (*SPSS* secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo 2012).

- 1) Jika $r_{hitung}(r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan /pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung}(r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan /pernyataan tersebut tidak reliabel

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program *SPSS* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan /pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikut sertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- 3) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket peran orang tua dan angket perilaku tertib berlalu lintas anak. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas anak.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (2010) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto,2010: 196).

B. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS 22* untuk memperoleh koefisien

signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan bantuan *SPSS 22* dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- b) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- c) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik *Continue*.
- d) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah peran orang tua (variabel X) berpengaruh dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan *SPSS 22* untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 22. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peran orang dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas anak. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada peran orang tua (X) dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada peran orang tua (X) dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $66-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis dan pengolahan data angket mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung, bahwasanya orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya, hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan hasil persentase sebesar 58,9% yang menunjukkan besarnya peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas dan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar orang tua. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran yang paling mendominasi peran orang tua adalah peran pengawasan orang tua. Serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa adanya peran orang tua dengan indikator pendidik, pembimbing dan pengawas. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya orang tua memberikan peran dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua untuk kedepannya dapat memberikan penanaman perilaku tertib berlalu lintas yang lebih terhadap anak, terkait dengan pembentukan perilaku tertib berlalu lintas saat berkendara sehingga dengan begitu anak bisa mempunyai pemahaman yang baik dalam mengimplementasikan perilaku tertib berlalu lintas saat berkendara.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas diharapkan dapat mengikuti dan memahami dalam pembentukan perilaku tertib berlalu lintas oleh orang tua dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk diimplementasikan saat berkendara dan berlalu lintas sesuai dengan tata tertib berlalu lintas yang berlaku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas, dan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel penelitian sehingga, penelitian selanjutnya dapat meneliti hal-hal diluar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiantoro Gautama Adhi, 2017, *Analisis Pelanggaran Lalu Lintas oleh Anak Sebagai Pengendara Kendaraan Bermotor (Studi Kasus di Polres Karanganyar)*, Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyadi, Karanganyar.
- Afiyah, & Alucyana. 2021. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Kelompok B TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 106–114.
- Ahmad, I. 2018. Rencana dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 15.
- Ali, M. & Asrori, M., 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amriani. A., 2017, *Tinjauan Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Dibawah Umur Diwilayah Polres Jeneponto*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, Zainal. 2013. *Pengantar Ilmu Hukum*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Astuti, R. F., & Suwanda, I. M. 2015. Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- AW. Widjaja, 1984. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*, Jakarta : CV. Era Swasta.
- C. S. T. Kansil. 1995. *Disiplin Berlalu Lintas di Jalan Raya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Enda, Kapu Andriarto. 2017. Pola Asuh Otoriter Pendidikan Anak Di Keluarga Di GKS Kembangjawa. *Jurnal Shanana*, No(1) 109-135.
- Feldman, 2003. *Essentials of understanding psychology*. New york: mcgraw-Hill companie.

- Hermi Yanzi and Yunisca Nurmalisa. 2016. Hubungan Pola Tingkah Laku Anak Dengan Pengawasan Orang Tua Di Desa Tanah Abang. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 3(04).
- Jurnal Ellya Rosana, “Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat”, vol.10 no. 1
- Jurnal Sunaryo, “Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap UU No 22 /2009 Sebagai Upaya Untuk Terciptanya Tertip Dalam Berlalu Lintas di Jalan Raya”, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2020.
- Kartono, Kartini. 2014. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lisda Yuni Mardiah and Syahrul Ismet. 2021. Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Journal Of Childhood Education*. 5(1): 82–95.
- Lestari, Puji. “Pola Asuh Dalam Keluarga (Studi Kasus pada pengamen anak-anak di Kampong Jlagran Yogyakarta)”. *Jurnal Dimensia*, 2, 2008.
- Mahendra, S. 2010. *Hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan peergroup (kelompok sebaya) dengan sikap pada siswa kelas XIIPS SMANegeri3SurakartaTahunAjaran2009/2010*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Maimun. 2017. *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil.
- Mariani. 2018. “Kesadaran Hukum Peserta Didik dalam Berlalu Lintas di Kota Makassar”. Program Magister Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Marlina, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Nasution, Mawaddah. 2018. Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan x Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat* 2(2): 89– 96.
- Nurhayani. “Peran Figur Ayah dan Ibu dalam Membentuk Kemampuan Pengendalian Emosi Pada Anak”, *Jurnal Tarbiyah*, 1, 2014.
- Nurhayati. “Peran Lembaga Sosial Terhadap Moral Remaja Di Desa Bangunrejo”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1, 2015.
- Prasetya, G. Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Purwanto dan Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian : Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sanjiwani, Ni Luh Putu Yuni, and I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. 2014. "Pola Asuh Permisif Ibu Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Sma Negeri 1 Semarang." *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2): 344–52.
- Setiawan, Jerry. 2014. Latar Belakang Perilaku Remaja Dalam Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa SIM (Studi Kasus Pelajar SMPN 11 Kota Samarinda). *ejurnal Ilmu Sosiatri*. 1-15.
- Soerjono Soekanto. 1982. *Kesadaran Hukum & Kepatuhan Hukum*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryandari, S. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Tagel, Dewa Putu. 2013. *Kesadaran Hukum Masyarakat Pengguna Jalan Di Kota Denpasar*. Universitas Udayana Denpasar.
- Thalib, Muhammad. *Menghayati Psikologi Orang tua dan Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang No. 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. 2011. Citra Umbara: Bandung.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.s
- Wahib Abdul. 2015. Konsep Orangtua dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*. Vol.2 (1).
- Wulandari, F. 2015. Pemahaman pelajar tentang disiplin berlalu lintas (studi di smk kesehatan samarinda). *E Journal Sostria-Sosiologi*.

